

INTERNALISASI NILAI RELIGIUS PADA NOVEL *BIDADARI BERBISIK* KARYA ASMA NADIA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS

¹Dewi Ratnaningsih, ²Sri Widayati, ³Alfina Susanti
Dewi.ratnaningsih@umko.ac.id, sri.widayati@umko.ac.id

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Kotabumi

Abstract: Internalization is an effort to instill values and norms into a person. The internalization of religious values in the novel *Whispering Angel* by Asma Nadia in high school is an interesting study to do. The purpose of this study is to describe the internalization of religious values contained in Asma Nadia's novel *Whispering Bidadari* and describe the learning plan for internalizing religious values contained in Asma Nadia's *Whispering Bidadari* novel in high school. The method used in this research is descriptive method with a qualitative approach. The results of the study show that there is a religious value in the *Whispering Angel* novel, namely 1) the relationship between humans and God, 2) the relationship between humans and oneself, 3) the relationship between humans and other humans, and 4) the relationship between humans and nature. Based on the results of the study, religious values in the novel *Whispering Angel* by Asma Nadia can be internalized to high school students. Teachers can internalize the religious values contained in the novel into students by designing learning competencies and objectives, learning materials or materials, methods, strategies, and learning evaluations. Then, the teacher carries out the learning steps which consist of opening, learning core, and closing.

Keywords: *Bidadari Berbisik*, high school learning, internalization, religious values.

Abstrak: Internalisasi merupakan upaya penanaman nilai maupun norma ke dalam diri seseorang. Internalisasi nilai religius dalam novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia di sekolah menengah atas merupakan kajian yang menarik untuk dilakukan. Tujuan dari penelitian ini, yaitu mendeskripsikan internalisasi nilai religius yang terdapat dalam novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia dan mendeskripsikan perencanaan pembelajaran internalisasi nilai religius yang terdapat dalam novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia di sekolah menengah atas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat nilai religius dalam novel *Bidadari Berbisik*, yaitu 1) hubungan manusia dengan Tuhan, 2) hubungan manusia dengan diri sendiri, 3) hubungan manusia dengan manusia lain, dan 4) hubungan manusia dengan alam. Berdasarkan hasil penelitian, nilai religius pada novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia dapat diinternalisasikan pada peserta didik tingkat sekolah menengah atas. Guru dapat menginternalisasikan nilai religius yang terdapat dalam novel tersebut ke dalam diri peserta didik dengan cara merancang kompetensi dan tujuan pembelajaran, materi atau bahan pembelajaran, metode, strategi, dan evaluasi pembelajaran. Kemudian, guru melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri atas pembukaan, inti pembelajaran, dan penutup.

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kotabumi

³Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kotabumi

Kata kunci: internalisasi, nilai religious, novel Bidadari Berbisik, pembelajaran SMA

I. Pendahuluan

Karya sastra adalah sebuah karya seni yang ditulis dengan menggunakan bahasa dan kata-kata untuk menyampaikan pesan, cerita, atau ide. Dengan adanya karya sastra, sastrawan dapat menyampaikan idenya melalui bahasa. Menurut Ratnaningsih (2021) “Karya sastra merupakan bentuk karya manusia yang memiliki nilai keindahan dan terlahir dari pikiran kreatif dan imajinatif seorang sastrawan.”

Dalam karya sastra terdapat nilai ajaran hidup dan nilai keindahan. Menurut Ratnaningsih (2020) “Karya sastra yang baik membekali pembaca dengan sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan”. Dengan adanya nilai yang disampaikan melalui tokoh-tokoh tersebut diharapkan dapat mengubah sifat atau perilaku seseorang untuk menjadi lebih baik.

Di era 4.0 yang ditandai dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat, penanaman nilai-nilai baik sangat penting. Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih, manusia menjadi semakin tergantung pada teknologi (Ratnaningsih, 2022). Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai baik menjadi penting dalam menjaga keharmonisan dan

keseimbangan antara teknologi dan manusia. Beberapa nilai yang penting ditanamkan di era 4.0 antara lain nilai religi, sosial, dan moral. Penanaman nilai-nilai baik di era 4.0 juga dapat dilakukan melalui karya sastra. Satu di antara nilai baik yang perlu ditanamkan pada peserta didik adalah nilai religius.

Menurut Ali yang dikutip Maulidiah (2018) nilai religius terdiri atas: yaitu hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain, dan hubungan manusia dengan alam. Contoh hubungan manusia dengan Tuhan adalah iman, ibadah, sabar, syukur, dan tobat. Contoh hubungan manusia dengan diri sendiri adalah (1) sabar, (2) pemaaf, (3) adil, (4) ikhlas, (5) berani, (6) amanah, (7) mawas diri, dan (8) mengembangkan segala sikap yang terkandung dalam akhlak atau budi pekerti yang baik, seperti jujur, menjaga kesucian diri, menutup aurat, dan tidak memiliki dendam (Ali, 2018). Contoh hubungan manusia dengan manusia lain adalah (1) tolong-menolong, (2) suka memaafkan kesalahan orang lain, (3) menepati janji, (4) lapang dada, dan (5) menegakkan keadilan serta berlaku adil terhadap diri sendiri dan orang lain.” Contoh hubungan manusia dengan alam

adalah menyayangi, memelihara, dan memanfaatkan dengan baik tumbuhan, tanah, air, hewan, dan isi alam semesta yang telah disiapkan oleh Allah untuk keseimbangan bumi.

Nilai religius yang terdapat dalam sebuah novel diteliti karena pada saat ini diperlukan penyadaran terhadap masyarakat terutama hubungan manusia dengan Tuhan, diri sendiri, orang lain, dan alam yang semakin berkurang. Selain itu, kenakalan remaja khususnya pada tingkat sekolah menengah atas (SMA) semakin marak di Indonesia. Kenakalan tersebut berupa merokok, tawuran, pencurian, penganiayaan, pemerkosaan, dan pembunuhan (Jasmisari, 2022). Untuk mengantisipasi menipisnya nilai-nilai tersebut, perlu adanya internalisasi nilai-nilai religius ke dalam pembelajaran sastra di SMA.

Internalisasi nilai religius dapat dilakukan melalui sebuah karya sastra. Saetban (2020) mengatakan “Internalisasi merupakan upaya penanaman nilai maupun norma ke dalam diri seseorang.” Menurut Priyatni (dalam Widayati, 2017) internalisasi merupakan suatu proses penanaman nilai-nilai maupun norma-norma agar menjadi milik peserta didik. Dengan demikian, internalisasi digunakan sebagai penyadaran dan penanaman kepada peserta didik tentang kereligiusan dan penerapannya secara langsung dalam

kehidupan sehari-hari. Selain itu, dengan adanya internalisasi nilai religius, diharapkan peserta didik dapat terhindar dari degradasi moral. Salah satu sastrawan yang memuat nilai religius ke dalam karyanya ialah Asma Nadia.

Asma Nadia adalah seorang penulis Indonesia yang terkenal dengan karya-karya sastra yang inspiratif dan bernilai moral. Asma Nadia telah menulis lebih dari 100 buku, termasuk novel, cerpen, esai, dan biografi. Karya-karyanya sering mengangkat tema tentang kehidupan sosial, spiritualitas, dan keagamaan. Karya-karyanya telah mendapatkan banyak penghargaan, baik di tingkat nasional maupun internasional. Asma Nadia adalah sosok inspiratif dan memiliki dedikasi yang tinggi dalam menginspirasi masyarakat Indonesia melalui karya-karyanya. Dari sekian banyak karya Asma Nadia, novel *Bidadari Berbisik* merupakan novel yang akan dipilih sebagai objek penelitian.

Penanaman nilai religius dilakukan dengan cara peserta didik dihadapkan langsung pada novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia. Peserta didik langsung diajak untuk mengapresiasi sastra secara keseluruhan dan bukan hanya membaca sinopsisnya saja. Peserta didik diharapkan dapat mengapresiasi novel tersebut ditinjau dari aspek nilai religius karena masalah religius bukan lagi menjadi hal baru bagi peserta didik sekolah menengah atas

(SMA). Pendidikan adalah kegiatan terencana melalui proses kegiatan pembelajaran agar terciptanya peserta didik yang mandiri, kreatif, dan berakhlak mulia (Ratnaningsih & Septiana, 2019). Untuk dapat menjadikan peserta didik sekolah menengah atas (SMA) yang berakhlak mulia tentu diperlukan adanya penanaman terhadap nilai-nilai religius. Nilai-nilai tersebut berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, dan terhadap lingkungan alam. Untuk itu, nilai tersebut harus dapat diwujudkan dalam pikiran, sikap, perasaan, dan perkataan (Suyadi. 2012). Kuliayatun (2019) menyatakan bahwa pendidikan digunakan sebagai sarana menanamkan nilai yang diinginkan agar manusia memiliki taraf kemanusiaan.

Rancangan pembelajaran diperlukan demi berlangsungnya suatu pembelajaran dan tercapainya tujuan yang diharapkan. Menurut Sudikan yang dikutip oleh Waryanti (2015) “Pembelajaran sastra adalah suatu sarana bagi peserta didik agar memiliki pemahaman mengenai manusia dan kemanusiaan.” Menurut Rahayu (2021) perencanaan pembelajaran adalah suatu tahapan yang digunakan dalam proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran. Perencanaan tersebut terdiri atas beberapa bagian, yaitu tujuan, bahan, metode, media, dan evaluasi (Ratnaningsih, 2018). Rancangan pembelajaran meliputi

rancangan kompetensi dan tujuan pembelajaran, rancangan materi dan bahan pembelajaran, rancangan metode dan strategi pembelajaran, dan rancangan evaluasi pembelajaran. Hal ini relevan dengan tujuan penelitian, yakni untuk mendeskripsikan internalisasi nilai religius pada novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia.

II. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode ini dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan internalisasi nilai religius yang terdapat dalam novel *Bidadari Berbisik Karya Asma Nadia* di sekolah menengah atas. Pemanfaatan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dimaksudkan agar objek penelitian dapat digambarkan atau dipaparkan secara sistematis, akurat, dan faktual (Supriyati, 2015).

III. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Setelah dilakukan penelitian pada novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia ditemukan empat macam nilai religius, yaitu hubungan manusia dengan Tuhan, diri

sendiri, manusia lain, dan alam. Hubungan manusia dengan Tuhan terdiri atas iman, ibadah, syukur, sabar, dan tobat. Hubungan manusia dengan diri sendiri terdiri atas sabar, berani, amanah, jujur, memelihara kesucian diri, dan menutup aurat.

Hubungan manusia dengan manusia lain terdiri atas tolong-menolong dan menegakkan keadilan. Hubungan manusia dengan alam terdiri atas memanfaatkan alam semesta dan mencegah kerusakan alam.

Tabel Data Nilai Religious dalam Novel Bidadari Berbisik Karya Asma Nadia

No	Nilai Religius	Macam-Macam Nilai Religius	Jumlah Data
1	Hubungan Manusia dengan Tuhan	Iman	3
		Ibadah	7
		Syukur	3
		Sabar	5
		Tobat	6
2	Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri	Sabar	2
		Berani	7
		Amanah	1
		Jujur	2
		Menjaga Kesucian Diri	1
		Menutup Aurat	1
3	Hubungan Manusia dengan Manusia Lain	Tolong-menolong	9
		Menegakkan Keadilan	6
4	Hubungan Manusia dengan Alam	Memanfaatkan Alam	4
		Mencegah Kerusakan alam	2
Jumlah data			59

Rancangan pembelajaran sangat penting untuk keberhasilan suatu proses pembelajaran. Rancangan pembelajaran dapat mempermudah guru dalam mengajar peserta didik. Dengan demikian, rancangan pembelajaran harus disesuaikan dengan

standar kompetensi dan kompetensi dasar demi berhasilnya proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah atas kelas XI semester 1 terdapat standar kompetensi, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan

menulis. Selain itu, dalam pembelajaran bahasa Indonesia juga terdapat kompetensi dasar 3.11 yang berbunyi: menganalisis pesan dari satu buku fiksi yang dibaca. Pembelajaran nilai religius dalam novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia telah sesuai dengan kompetensi dasar 3.11. Pembelajaran nilai religius yang terdapat dalam novel tersebut akan dilaksanakan secara tepat sesuai dengan prosedur, baik tujuan, materi, metode, maupun evaluasi pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini ialah untuk menginternalisasi nilai religius ke dalam diri peserta didik melalui novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia.

Pemilihan bahan atau materi ajar yang akan diberikan harus disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Selain itu, penentuan bahan ajar juga harus diperhatikan dari aspek bahasa, psikologi, dan latar belakang budaya peserta didik. . Dalam novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia, bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia sehari-hari sehingga mudah dipahami oleh peserta didik. Selain itu, novel tersebut juga diselipkan dengan beberapa kosakata bahasa daerah Jawa dan Sunda. Namun, kosakata bahasa daerah yang digunakan tersebut telah disertai terjemahnya dengan bahasa Indonesia sehingga tidak menyulitkan peserta didik.

Novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia dapat digunakan oleh peserta didik tingkat sekolah menengah atas sebagai

bahan pembelajaran sastra. Hal ini karena peserta didik tingkat tersebut berada pada usia 16 tahun lebih. Di usia tersebut, peserta didik telah mengalami tingkatan berpikir yang abstrak. Selain itu, peserta didik di usia ini juga mampu menentukan sebab-akibat dari suatu permasalahan dan mampu membuat suatu keputusan untuk memecahkan suatu permasalahan. Sebagai contoh, dalam novel *Bidadari Berbisik* diceritakan tentang kehidupan tokoh Bidadari Ayuning. Ia merupakan gadis remaja yang patut dicontoh. Ia adalah sosok tokoh yang berani dan mampu memecahkan suatu permasalahan.

Peserta didik tingkat sekolah menengah atas memiliki budaya solidaritas yang tinggi antarsesama teman dalam bergaul. Dalam novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia digambarkan budaya kota kecil, contohnya Tegal yang memiliki rasa solidaritas antar anggota masyarakatnya. Rasa solidaritas antar masyarakat ditunjukkan melalui tindakan tokoh yang terdapat dalam novel tersebut. Hal ini menunjukkan adanya kesesuaian latar belakang budaya peserta didik.

Metode merupakan cara yang digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang telah direncanakan. Penggunaan metode yang tepat sangat menentukan pencapaian dari pembelajaran. Metode yang digunakan pada pembelajaran nilai religius dan

internalisasinya dalam novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia, yaitu ceramah, diskusi, tanya jawab, dan pemberian tugas. Keseluruhan metode tersebut dapat digunakan secara bersamaan dalam suatu pembelajaran.

Menurut Moody yang dikutip Astuti (2022) evaluasi di dalam pembelajaran sastra terdiri atas empat tingkatan, yaitu tingkat informasi, konsep, perspektif, dan apresiasi. Keempat tingkatan tersebut disusun berdasarkan tingkat kesulitannya. Tingkat informasi berkenaan dengan tes kemampuan peserta didik mengenai hal-hal pokok sastra. Tingkat konsep berupa tes mengenai pengorganisasian unsur-unsur karya sastra. Tingkat perspektif berupa tes mengenai pandangan peserta didik setelah membaca karya sastra, sedangkan tingkat apresiasi merupakan tes menyangkut penilaian peserta didik terhadap karya sastra.

Langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran penting untuk dilakukan. Hal ini bertujuan agar nilai religius yang terdapat dalam novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia dapat diinternalisasikan ke dalam diri peserta didik. Berikut langkah-langkah pembelajaran dalam menginternalisasikan nilai religius.

1. Pembukaan

Sebelum proses pembelajaran dilakukan, seorang guru terlebih dahulu menugaskan peserta didiknya untuk

membaca novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia. Saat berlangsungnya proses pembelajaran, guru memulai kegiatan tersebut dengan tahapan berikut.

- a. Pembelajaran dibuka dengan mengucapkan salam.
- b. Pengondisian peserta didik dan mengingatkan tugas yang telah diperintahkan sebelumnya.
- c. Penginformasian indikator dan tujuan dari pembelajaran yang akan dilakukan.
- d. Pemberitahuan pentingnya materi yang akan dipelajari mengenai KD 3.11 tentang analisis pesan dari satu buku fiksi yang dibaca.
- e. Pengarahan peserta didik tentang kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran berlangsung.

2. Inti Pembelajaran

Kegiatan inti pembelajaran terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Tahapan dalam kegiatan inti pembelajaran dilakukan sebagai berikut.

a. Eksplorasi

- 1) Peserta didik menceritakan ringkasan novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia yang telah diperintahkan guru untuk dibaca sebelumnya.
- 2) Peserta didik menanggapi cerita yang terdapat dalam novel *Bidadari*

Berbisik karya Asma Nadia yang telah disampaikan.

- 3) Peserta didik memperhatikan penjelasan guru terkait nilai religius yang ditampilkan tokoh dalam novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia.
- 4) Peserta didik memperhatikan pesan terkait nilai religius yang terdapat dalam novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia.

b. Elaborasi

- 1) Peserta didik menghayati nilai religius yang ditampilkan oleh tokoh dalam novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia.
- 2) Peserta didik merefleksikan nilai-nilai religius yang dimiliki tokoh dalam novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia.
- 3) Peserta didik menceritakan nilai religius yang dipahaminya setelah membaca novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia.
- 4) Peserta didik mendiskusikan nilai religius yang terdapat dalam novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia.
- 5) Guru menyilakan peserta didik melakukan kontekstualisasi terkait tindakan tokoh dalam novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia.

- 6) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait nilai religius yang terdapat dalam novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia.

- 7) Peserta didik diberikan motivasi untuk dapat menjawab pertanyaan temannya dengan bimbingan guru.

c. Konfirmasi

Guru memberikan penguatan terkait jawaban yang diberikan peserta didik tentang nilai religius yang terdapat dalam novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia.

3. Penutup

Penutup merupakan kegiatan akhir dalam pembelajaran. Kegiatan ini terdiri atas beberapa tahapan sebagai berikut.

- a. Peserta didik menjawab pertanyaan guru tentang nilai religius yang terdapat dalam novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia.
- b. Peserta didik dibimbing guru untuk menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan.
- c. Peserta didik diberikan motivasi oleh guru untuk membiasakan diri berperilaku religius.
- d. Guru memberikan salam penutup.

Berdasarkan uraian di atas diharapkan guru dapat menerapkan rancangan pembelajaran yang telah disampaikan. Guru juga diharapkan dapat

menginternalisasikan nilai religius yang terdapat dalam novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah atas (SMA). Selain itu, diharapkan peserta didik dapat menerapkan nilai religius yang telah diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, di dalam novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia terdapat empat macam nilai religius. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ali yang menyatakan bahwa nilai religius terdiri atas empat macam, yaitu hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain, dan hubungan manusia dengan alam.

Tujuan pembelajaran sastra ialah untuk menginternalisasikan nilai religius ke dalam diri peserta didik melalui novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia. Untuk tercapainya tujuan tersebut dibentuk rancangan pembelajaran sastra yang terdiri atas materi, metode, dan evaluasi. Dari segi materi bahan ajar, novel *Bidadari Berbisik* dapat dijadikan sebagai alternatif bahan pembelajaran di sekolah menengah atas. Hal ini karena kriteria bahan ajar yang terdiri atas aspek bahasa, psikologi, dan latar belakang budaya telah terpenuhi.

Langkah selanjutnya adalah penyesuaian metode dan evaluasi yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Dari segi metode pembelajaran terdiri atas metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan pemberian tugas. Dari segi evaluasi pembelajaran terdiri atas tes informasi, konsep, perspektif, dan apresiasi. Kemudian, dibentuk langkah-langkah kegiatan pembelajaran internalisasi nilai religius novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia. Langkah-langkah pembelajaran tersebut terdiri atas pembukaan, inti pembelajaran, dan penutup. Hal demikian dilakukan agar nilai religius yang terdapat dalam novel tersebut dapat diinternalisasikan ke dalam diri peserta didik.

Berkaitan dengan penelitian internalisasi nilai religius dalam novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia dan pembelajarannya di sekolah menengah atas, bahwa penelitian tersebut mempunyai relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh Dede Endang Mascita dari Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon dengan judul *Internalisasi Nilai Karakter Melalui Bahan Ajar Teks Cerpen Berorientasi Pendidikan Karakter*. Simpulan dari hasil penelitian tersebut ialah terinternalisasinya nilai-nilai karakter melalui teks cerpen kepada peserta didik tingkat sekolah menengah atas yang terdiri atas nilai agama, budaya, moral, dan sosial.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Riski Rian Azan dari Universitas Negeri Semarang dengan judul *Upaya Penguatan Karakter Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal pada Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Kendal Tahun Ajar 2012/2013*. Simpulan dari hasil penelitian tersebut ialah penguatan nilai karakter bagi peserta didik sekolah menengah atas melalui nilai kearifan lokal yang diinternalisasikan dalam pembelajaran sejarah. Hal tersebut berupa petuah-petuah dan kearifan tokoh kepahlawanan.

Berdasarkan penelitian di atas, terdapat keterkaitan dengan penelitian ini yang berjudul internalisasi nilai religius dalam novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia dan pembelajarannya di sekolah menengah atas. Hal ini berkaitan dengan penginternalisasian nilai ke dalam diri

peserta didik di sekolah menengah atas. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Dede ialah lebih memfokuskan penelitiannya pada nilai karakter untuk peserta didik sekolah menengah atas dan menjadikan cerpen sebagai objek penelitiannya. Hal tersebut berbeda dengan penelitian ini yang difokuskan pada internalisasi nilai religius dan menjadikan novel sebagai objek kajiannya. Selanjutnya, penelitian Rizki difokuskan pada penguatan karakter melalui internalisasi nilai-nilai kearifan lokal dan ditujukan terhadap pembelajaran sejarah di sekolah menengah atas. Hal tersebut berbeda dengan penelitian ini yang difokuskan pada internalisasi nilai religius yang terdapat dalam novel. Kemudian, ditujukan kepada peserta didik sekolah menengah atas pada pembelajaran bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. D. (2018). *Pendidikan Agama Islam* (1st ed.). Rajawali Pers.
- Astuti, N. M. M. S. (2022). Penilaian Pembelajaran Sastra Indonesia Berorientasi Higher Order Thinking Skills (HOTS). *Sandibasa: Seminar Nasional Pendidikan ...*, 4(April), 555–567.
- Jasmisari, M. (2022). Kenakalan Remaja di Kalangan Sekolah Menengah Atas di Bandung: Studi Pendahuluan. *Aliansi: Jurnal Politik, Keamanan, Dan Hubungan Internasional.*, 137–145.
- Kuliyatun. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Religius pada Peserta Didik di SMA Muhammadiyah 01 Metro Lampung. *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 03(02), 180–198.

- Maulidiah, R. H. (2018). Analisis Nilai Religius pada Novel Wedding Agreement Karya Eris Chuzaimiah. *Jurnal Komunitas Bahasa*, 6, 62–69.
- Prayogi, R., & Ratnaningsih, D. (2020). IKON, INDEKS, DAN SIMBOL DALAM CERPEN TIGA CERITA TENTANG LIDAH KARYA GUNTUR ALAM. *Edukasi Lingua Sastra*, 18(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.47637/elsa.v18i2.303>
- Rahayu, A. (2021). Hakikat Perencanaan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. *Pentas Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1).
- Ratnaningsih, D. (2018). Kemiskinan dalam Novel Di Kaki Bukit Cibalak Karya Ahmad Tohari. *Edukasi Lingua Sastra*. <https://doi.org/10.47637/elsa.v15i2.67>
- Ratnaningsih, D. (2022). PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MAHAPESERTA DIDIK DALAM KERANGKA LESSON STUDY MELALUI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH. *Edukasi Lingua Sastra*, 20(1), 14–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.47637/elsa.v20i1.500>
- Ratnaningsih, D., & Septiana, S. (2019). Pembelajaran Kolaboratif Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Smk Negeri 1 Kotabumi. *Edukasi Lingua Sastra*, 17(1), 21–28. <https://doi.org/10.47637/elsa.v17i1.103>
- Saetban, A. A. (2020). Internalisasi Nilai Disiplin melalui “ Perencanaan ” Orang Tua dalam Membentuk Karakter Baik Remaja. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 12(1), 90–98.
- Sumarno, S., & Ratnaningsih, D. (2021). Kritik Sajak F. Rahardi "Nasehat Nenek pada Cucu Laki-Lakinya yang sedang Patah Hati. *Edukasi Lingua Sastra*, 19(1), 39–54.
- Supriyati. (2015). Metode Penelitian Gabungan (Mixed Methods). *Widyaiswara BDK*, 1–24.
- Suyadi. (2012). *Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Mentari Pustaka.
- Waryanti, E. (2015). Pembelajaran Sastra Berbasis Karakter. *Jurnal Buana Bastra*, 2, 156–164.
- Widayati, S., & Elizar, E. (2017). Internalization Character Education in Students Elementary School Through the Story of Children. *Saburai International Journal of Social Sciences and Development*, 1(1), 31. <https://doi.org/10.24967/sji.v1i1.35>